

KONTRIBUSI PENGUASAAN STRUKTUR DAN KOSAKATA TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS BAHASA JERMAN PESERTA DIDIK KELAS XI SMAN 3 PALANGKARAYA

THE CONTRIBUTION OF THE GERMAN STRUCTURAL AND VOCABULARY MASTERY TOWARD THE GERMAN WRITING SKILL AMONG THE STUDENTS STUDENTS OF SMAN 3 PALANGKARAYA

Oleh: Pramita Destari, Pendidikan Bahasa Jerman, Universitas Negeri Yogyakarta, pramita_destari@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi penguasaan struktur, penguasaan kosakata, kontribusi penguasaan struktur dan kosakata terhadap kemampuan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMAN 3 Palangkaraya. Sampel penelitian adalah kelas XI IPA2 dan XI IPA3 sebanyak 84 siswa. Pengambilan sampel menggunakan metode acak (*random sampling*). Penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto* dan analisis menggunakan regresi ganda. Hasil penelitian menunjukkan persamaan yaitu $\hat{Y} = 36,248 + 0,965 X_2 + 0,912 X_1$. Artinya (1) terdapat kontribusi penguasaan struktur yang signifikan terhadap kemampuan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMAN 3 Palangkaraya ($t_{hitung} = 6,450 > t_{tabel} = 1,990$) dengan sumbangan efektif 21,20%. (2) terdapat kontribusi penguasaan kosakata yang positif dan signifikan terhadap kemampuan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMAN 3 Palangkaraya ($t_{hitung} = 6,284 > t_{tabel} = 1,990$) dengan sumbangan efektif 19,20%. (3) terdapat kontribusi penguasaan struktur dan penguasaan kosakata yang signifikan terhadap kemampuan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMAN 3 Palangkaraya ($F_{hitung} = 27,447 > F_{tabel} = 3,11$) dengan sumbangan efektif sebesar 40,4%.

Kata kunci: penguasaan, struktur, kosakata, kemampuan menulis, bahasa Jerman

Abstract

This research aims to know the contribution of tenure structures, vocabulary mastery, mastery of vocabulary and structures contributions towards Germany language writing skills learners class XI SMA Negeri 3 Palangkaraya. Research Sample was grade XI IPA2 and XI IPA3 as much as 84 studens. Using random Sampling method (random Sampling). This research is an ex post facto research and analysis using multiple regression. The research shows the equation

$\hat{Y} = 36,248 + 0,965 X_2 + 0,912 X_1$. It means (1) there is a significant contributions toward mastery of structure the ability write Germany language learners class XI SMA Negeri 3 Palangkaraya (t count = 6,450 > t table = 1,990) 21,20% effective with donations. (2) there is a possitive contribution to the vocabulary mastery and singnifiicanly to the Germany language writing skills learners class XI SMA Negeri 3 Palangkaraya (t count = 6,284 > t table = 1,990) with the effective contribution of 19,20%. (3) there is a contribution of the mastery of structure and vocabulary mastery that significantly to German language writing skills learners class XI SMA Negeri 3 Palangkaraya (F count = 27,447 > F table = 3,11) and the effective contribution of 40,4%.

Keywords: mastery, structure, vocabulary, writing ability the german language

PENDAHULUAN

Latar belakang

Bahasa merupakan alat komunikasi antara manusia yang satu dengan yang lain. Seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi bahasa asing digunakan sebagai sarana komunikasi. Oleh karena itu, sekarang ini telah banyak bahasa asing yang diajarkan di sekolah-sekolah, baik di Sekolah Menengah Atas (SMA) atau di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Salah satu bahasa asing yang diajarkan tersebut yaitu bahasa Jerman. Dalam mata pelajaran bahasa Jerman, peserta didik diajarkan untuk menguasai empat keterampilan dasar, yaitu menyimak (*Hörverstehen*), berbicara (*Sprechfertigkeit*), membaca (*Leseverstehen*) dan menulis (*Schreibfertigkeit*).

Peserta didik harus pula menguasai struktur bahasa Jerman selain harus menguasai keempat elemen kebahasaan di atas. Struktur merupakan unsur pelengkap yang sangat penting untuk menguasai keterampilan berbahasa, karena apabila seseorang ingin menguasai empat keterampilan berbahasa dengan baik, maka harus didukung pula dengan penguasaan struktur bahasa Jerman. Selain itu, peserta didik harus pula menguasai kosakata bahasa Jerman. Kosakata merupakan unsur pembentuk suatu kalimat. Dengan banyak menguasai dan mengerti struktur dan kosakata yang benar, maka seseorang akan dapat menerapkan kedua aspek tersebut dalam suatu kalimat dengan baik dan tepat dalam berkomunikasi.

Berdasarkan observasi penulis di SMA Negeri 3 Palangkaraya, diketahui bahwa kemampuan menulis bahasa Jerman peserta didik masih rendah dan belum memuaskan. Faktor yang diperkirakan menyebabkan hal ini terjadi diantaranya adalah penguasaan kosakata dan struktur yang masih rendah. Masalah yang banyak terjadi adalah para peserta didik banyak yang tidak dapat menulis dalam

bahasa Jerman dengan baik, dikarenakan masih banyak peserta didik yang kurang menguasai struktur dan kosakata bahasa Jerman.

Oleh karena itu, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian tentang kontribusi penguasaan struktur dan kosakata terhadap kemampuan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 3 Palangkaraya.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut. (1) Adakah kontribusi penguasaan struktur terhadap kemampuan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 3 Palangkaraya?. (2) Adakah kontribusi penguasaan kosakata terhadap kemampuan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 3 Palangkaraya?. (3) Apakah terdapat penguasaan struktur dan kosakata secara bersama-sama terhadap kemampuan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 3 Palangkaraya?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan: (1) Kontribusi penguasaan struktur terhadap kemampuan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 3 Palangkaraya. (2) Kontribusi penguasaan kosakata menulis bahasa Jerman terhadap kemampuan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 3 Palangkaraya. (3) Kontribusi penguasaan struktur dan kosakata terhadap kemampuan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 3 Palangkaraya.

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh melalui penelitian ini yaitu, (1) Penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan tentang kontribusi penguasaan struktur dan kosakata terhadap kemampuan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 3 Palangkaraya. (2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi kepada para pendidik dan peserta didik bahasa Jerman tentang kontribusi penguasaan struktur dan kosakata terhadap kemampuan menulis bahasa Jerman.

Kast (1996: 4) menyatakan "*Das Schreiben wird als Zielfertigkeit eingeübt, d.h es wird geschriben, um Informationen zu geben und mit jemandem in Kontakt zu bleiben*". Menulis adalah keterampilan yang dipraktikkan sebagai target bahwa itu adalah ditulis untuk memberikan informasi dan tetap berhubungan dengan seseorang. Pendapat tersebut berarti bahwa kegiatan mnuangkan gagasan atau ide ke dalam sebuah media tulis dan berfungsi untuk menyampaikan informasi atau pesan kepada orang lain yang membacanya.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini di awal telah dijelaskan merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya.

Waktu dan Tempat Penelitian

Pengumpulan data dilakukan kurang lebih bulan Mei 2012. Tempat penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 3 Palangkaraya.

Target/Subjek Penelitian

Menurut Bungin (2006: 60) populasi digunakan untuk menyebutkan serumpun atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah seluruh peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 3 Palangkaraya sebanyak 84 peserta didik.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2010: 174). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas yang berjumlah 84 peserta didik yang berasal dari kelas XI IPA 2 dan IPA 3 SMA Negeri 3 Palangkaraya.

Prosedur

Penelitian ini menggunakan penelitian *ex post facto*. Penelitian *ex post facto* meneliti hubungan sebab-akibat yang tidak dimanipulasi atau diberi perlakuan (dirancang dan dilaksanakan) oleh peneliti.

Ex post facto sebagai metode penelitian menunjukkan kepada perlakuan atau manipulasi variabel bebas X telah terjadi sebelumnya sehingga peneliti tidak perlu memberikan perlakuan lagi, tinggal melihat efeknya pada variabel terikat. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas (X) yaitu penguasaan struktur dan kosakata, dan variabel terikat (Y) yaitu kemampuan menulis bahasa Jerman peserta didik.

Data, Instrumen, dan teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan menggunakan data primer. Data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung menggunakan teknik uji coba tes kepada responden. Responden dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IPA2 dan XI IPA3 SMA Negeri 3 Palangkaraya.

Instrumen penelitian adalah alat pada waktu penelitian menggunakan sesuatu metode (Arikunto, 2010: 192). Dalam menyusun instrumen penelitian dilakukan langkah-langkah sebagai berikut. (1) Membuat kisi-kisi instrumen

penelitian (2) Penulisan butir soal (3) Telaah butir soal dan revisi (4) Uji coba instrumen.

1. Membuat Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Penelitian ini terdiri dari tiga variabel antara lain penguasaan struktur, kosakata, dan kemampuan menulis bahasa Jerman. Seluruh kisi-kisi untuk soal tes kosakata, struktur dan kemampuan menulis ini disesuaikan dengan silabus dan Standar Kompetensi pembelajaran bahasa Jerman kelas XI. Buku panduan yang digunakan adalah *Kontakte Deutsch 1*.

a. Struktur

Sama dengan bentuk tes kosakata, bentuk tes struktur juga berupa soal pilihan ganda yang berjumlah 30 dengan empat pilihan jawaban. Semua jawaban di beri skor 1 untuk jawaban benar, dan 0 untuk jawaban salah.

b. Kosakata

Pada tes ini jenis tes yang dipergunakan adalah pilihan ganda. Instrumen berjumlah 30 dengan empat pilihan jawaban. Seluruh kisi-kisi tes ini disesuaikan dengan buku *Kontakte Deutsch 1*.

c. Menulis

Tes kemampuan menulis bahasa Jerman terdiri dari 1 soal. Bentuk tes soal kemampuan menulis berbentuk tes uraian. Seluruh kisi-kisi untuk pembuatan soal menulis disesuaikan dengan materi yang terdapat dalam buku *Kontakte Deutsch 1* dan silabus yang diajarkan pada kelas XI.

2. Penulisan Butir Soal

Pada penelitian ini semua butir soal berbentuk tes obyektif pilihan ganda, dengan rincian 30 butir soal untuk tes penguasaan kosakata, 30 butir soal untuk tes penguasaan struktur dan 1 soal untuk penguasaan menulis bahasa Jerman.

3. Telaah Butir Soal dan Revisi

Setelah penyusunan butir soal, langkah yang kemudian dilakukan adalah menelaah butir soal. Instrumen dikonsultasikan kepada guru pelajaran bahasa Jerman di SMA Negeri 3 Palangkaraya dan kedua dosen pembimbing. Setelah dikonsultasikan kemudian direvisi bagian-bagian yang dirasa diperlukan untuk dikurangi atau ditambah.

4. Uji Coba Instrumen

Instrumen yang sudah dibuat sebaiknya diuji coba digunakan untuk revisi instrumen, misalnya membuang instrumen yang tidak perlu, menggantinya dengan item yang baru, atau perbaikan isi dan redaksi/bahasanya. Dalam penelitian ini, uji coba instrumen diberikan kepada peserta didik kelas XI IPA 3. Dalam penelitian ini yang diujicobakan berupa tes penguasaan kosakata, tes penguasaan struktur dan tes kemampuan menulis bahasa Jerman.

a. Validitas Instrumen

Validitas adalah derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Pada penelitian ini peneliti menggunakan validitas internal. Validitas internal instrumen berupa tes adalah *content validity* (validitas isi), *construct validity* (validitas bangun) dan validitas analisis butir soal. Validitas butir soal objektif diuji dengan rumus korelasi poin biserial (Suharsimi Arikunto, 2007:79):

$$r_{pbis} = \frac{M_p - M_t}{SB} \cdot \sqrt{\frac{p}{q}} \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan:

- r_{pbis} = koefisien korelasi poin biserial
- M_p = rerata skor dari subjek yang menjawab benar bagi item yang dicari validitasnya
- M_t = rerata skor total
- SB = simpangan baku dari skor total
- p = proporsi peserta didik yang menjawab benar
 = $\frac{\text{banyaknya peserta didik yang menjawab benar}}{\text{jumlah seluruh peserta didik}}$
- q = proporsi peserta didik yang menjawab salah
 = $1-p$

Harga $r_{p bis}$ dikonsultasikan ke tabel r dengan taraf signifikansi 5%, jika harga $r_{p bis} > r_{tabel}$ atau $r_{p bis} < -r_{tabel}$ maka butir soal dikatakan valid. Butir soal yang sudah valid kemudian diuji reliabilitasnya.

b. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas menunjukkan kemampuan memberikan hasil pengukuran yang relatif tetap. Untuk mengukur reliabilitas soal bentuk objektif, menurut Suharsimi Arikunto (2007: 101) dapat digunakan rumus uji kendala Kuder Richarson (KR-20) sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left[\frac{SB^2 - \sum pq}{SB^2} \right]$$

Keterangan :

- r_{11} = koefisien KR-20
- k = jumlah butir soal
- p = proporsi peserta didik menjawab butir soal benar
- q = proporsi peserta didik yang menjawab salah
- SB = Simpangan baku skor total
- $\sum pq$ = jumlah perkalian p dan q

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk

mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2010: 193). Tes yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tes tulis. Tes ini digunakan untuk memperoleh data tentang variabel penguasaan kosakata, variabel penguasaan struktur, dan variabel kemampuan menulis bahasa Jerman.

Pada saat pengumpulan data, peserta didik diberikan tes tulis dan peserta didik mengisi jawabannya. Tes struktur dan kosakata berupa soal pilihan ganda. Sedangkan untuk tes kemampuan menulis bahasa Jerman, peserta didik diberikan tema yang kemudian dikerjakan dengan menuliskan atau mengembangkan tema yang telah diberikan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah teknik regresi ganda. Hal ini untuk mengetahui kontribusi secara bersama-sama penguasaan struktur (X1) dan penguasaan kosakata (X2) terhadap kemampuan menulis bahasa Jerman (Y).

1. Korelasi *Product Moment*

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini digunakan analisis *Product Moment* untuk mencari koefisien korelasi:

- a. Penguasaan struktur bahasa Jerman dengan kemampuan menulis bahasa Jerman peserta didik.
- b. Penguasaan kosakata bahasa Jerman dengan kemampuan menulis bahasa Jerman peserta didik.

Rumus Korelasi *Product Moment* (Nurgiyantoro, 2009: 133) sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien Korelasi *Product Moment*

X = Skor Butir

Y = Skor Total

N = Jumlah Subjek

Hipotesis pertama dan kedua diterima jika r_{xy} hitung lebih besar atau sama dengan koefisien r_{xy} tabel pada taraf signifikan 5% dan hipotesis ditolak jika nilai koefisien korelasi r_{xy} hitung lebih kecil dari r_{xy} tabel.

2. Analisis Regresi dengan Dua Prediktor

Langkah-langkah yang ditempuh dalam analisis regresi adalah:

- a. Mencari persamaan garis regresi (Sugiyono, 2008: 277) dengan dua prediktor, rumus yang digunakan adalah:

$$\hat{Y} = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Keterangan :

\hat{Y} = Kriteriaum

X = Prediktor

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

- b. Mencari koefisien korelasi ganda antara prediktor X1 dan X2 dengan kriteriaum Y, menggunakan rumus berikut (Hadi, 2004: 22).

$$R_{y(1,2)} = \sqrt{\frac{a^1 \sum X_1 Y + a^2 \sum X_2 Y}{\sum Y^2}}$$

Keterangan:

$R_{y(1,2)}$ = Koefisien korelasi antara Y dengan X1 dan X2

a1 = Koefisien prediktor X1

a2 = Koefisien prediktor X2

$\sum X_1 Y$ = Jumlah produk anatar X1 dengan Y

$\sum X_2 Y$ = Jumlah produk anatar X2 dengan Y

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat kriteriaum

- c. Menguji keberartian koefisien korelasi ganda

Untuk mengetahui $R_{y(1,2)}$ signifikan atau tidak maka dianalisis dengan statistik uji F, rumusnya sebagai berikut (Hadi, 2004: 23).

$$F_{reg} = \frac{R^2(N-m-1)}{m(1-R^2)}$$

Keterangan:

F_{reg} = Harga F garis regresi

N = Cacah kasus

m = Cacah prediktor

R^2 = Koefisien korelasi dengan prediktor

Selanjutnya harga F hitung dikonsultasikan dengan harga F_{tabel} dengan derajat kebebasan (db) m lawan N-m-1 pada taraf signifikan 0,05 maka jika F_{hitung} lebih besar atau sama dengan F_{tabel} maka koefisien korelasi ganda tersebut signifikan.

- d. Besarnya sumbangan relatif dan sumbangan efektif prediktor terhadap kriteriaum (Hadi, 2004: 37).

- i. Sumbangan Relatif (SR%)

$$SR\% = \frac{a \sum xy}{JK_{reg}} \times 100\%$$

Keterangan:

JK_{reg} = Jumlah kuadrat regresi

SR% = Sumbangan relatif suatu prediktor

a = Koefisien prediktor

$\sum xy$ = Jumlah produk antara X dan Y

- ii. Sumbangan Efektif (SE%)

$$SE\% = SR\% \times R^2$$

Keterangan:

SE% = Sumbangan efektif dari prediktor

SR% = Sumbangan relatif dari prediktor

R^2 = Koefisien determinasi

Persyaratan Analisis Data yang dilakukan adalah uji normalitas sebaran dan uji linieritas hubungan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis regresi regresi tunggal dan regresi berganda menggunakan bantuan komputer program SPSS diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 4.1 Pengujian Hipotesis

Variabel	r_h	r_t	keterangan
X_1Y	6,450	1,990	$r_h > r_t = sig$
X_2Y	6,284	1,990	$r_h > r_t = sig$
Variabel	f_h	f_t	keterangan
X_1X_2Y	27,447	3,11	$F_h > F_t = sig$

Hasil konsultasi menunjukkan bahwa harga t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($6,450 > 1,990$). Ini berarti hipotesis penelitian (H_a) diterima, yaitu ada kontribusi penguasaan struktur yang signifikan terhadap kemampuan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 3 Palangkaraya. Hasil konsultasi menunjukkan bahwa harga t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($6,284 > 1,990$). Ini berarti hipotesis penelitian (H_a) diterima, yaitu ada kontribusi penguasaan kosakata yang signifikan terhadap kemampuan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 3 Palangkaraya.

Hasil pengujian analisis regresi ganda yang dilakukan atas variabel penguasaan kosakata (X_1) dan penguasaan struktur (X_2), diperoleh garis regresi $\hat{Y} = 36,248 + 0,912 X_1 + 0,965 X_2$. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa harga F_{hitung} lebih besar dari nilai F_{tabel} ($27,447 > 3,11$). Dengan demikian persamaan regresi $\hat{Y} = 36,248 + 0,912 X_1 + 0,965 X_2$ dapat dipertanggungjawabkan untuk menarik kesimpulan mengenai kontribusi penguasaan struktur dan penguasaan kosakata yang signifikan terhadap kemampuan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 3 Palangkaraya.

Tabel 4.2 Analisa Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif

Variabel	SE (%)	SR (%)
Penguasaan Struktur	21,2%	52,4%
Penguasaan Kosakata	19,2%	47,6%
Total	40,4%	100,0%

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa penguasaan struktur mempunyai kontribusi yang signifikan terhadap kemampuan menulis bahasa Jerman. Hal tersebut dapat diketahui dengan membandingkan nilai t_{hitung} yang lebih besar dari nilai t_{tabel} , yaitu ($6,450 > 1,990$). Selain itu hasil sumbangan efektif dari variabel penguasaan struktur sebesar 21,2% yang berarti bahwa penguasaan struktur mempunyai kontribusi yang signifikan terhadap kemampuan menulis bahasa Jerman 21,2% sedangkan 79,8% yang lainnya disumbang oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Dalam mempelajari bahasa, khususnya bahasa Jerman, seseorang tentu saja harus mengetahui tentang struktur bahasa Jerman. Ia harus mengetahui dari mana dan bagaimana sebuah kalimat itu dapat dibentuk. Pada dasarnya struktur adalah sebuah aturan. Aturan yang harus dipatuhi seseorang jika akan menggunakan bahasa. Hal ini tentu saja agar kalimat atau sesuatu yang dituliskannya dapat dimengerti oleh orang lain dengan benar. Dengan menguasai struktur dari suatu bahasa, maka seseorang akan dapat merangkai kalimat dengan baik dan benar, dan dituangkan sebagai sebuah ide atau gagasan dalam sebuah tulisan.

Dari hasil analisis, maka dapat disimpulkan bahwa meningkat atau menurunnya penguasaan struktur akan diikuti oleh penurunan dan peningkatan kemampuan menulis bahasa Jerman. Semakin tinggi penguasaan struktur peserta didik, maka kemampuan menulis bahasa Jerman akan semakin tinggi pula. Sebaliknya, Semakin rendah penguasaan struktur yang dimiliki peserta didik, maka semakin rendah pula kemampuan menulis bahasa Jerman yang dimiliki peserta didik.

Dalam kaitan menulis bahasa Jerman, kualitas keterampilan berbahasa seseorang jelas bergantung kepada kuantitas dan kualitas kosakata yang dimilikinya. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa penguasaan kosakata mempunyai kontribusi yang signifikan terhadap kemampuan menulis bahasa Jerman. Hal tersebut dapat diketahui dengan membandingkan nilai t_{hitung} yang lebih besar dari nilai t_{tabel} , yaitu ($6,284 > 1,990$). Selain itu hasil sumbangan efektif dari variabel penguasaan kosakata sebesar 19,2% yang berarti bahwa penguasaan kosakata mempunyai kontribusi yang signifikan terhadap kemampuan menulis bahasa Jerman 19,2% sedangkan 80,8% yang lainnya disumbang oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Kontribusi penguasaan kosakata yang signifikan terhadap kemampuan menulis bahasa Jerman dapat dijelaskan secara logis. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa antara penguasaan kosakata dan kemampuan menulis bahasa Jerman memiliki hubungan yang diduga sangat erat. Penguasaan kosakata seseorang dapat memberikan kontribusi yang positif dalam kelancarannya menulis bahasa Jerman. Semakin kaya kosakata yang kita miliki maka semakin besar pula kemungkinan kita terampil berbahasa, khususnya untuk keterampilan menulis dimana tata cara penulisan sangat diperhatikan. Karena hal inilah mengapa sangat penting untuk kita mempelajari tentang kosakata. Seseorang dapat menulis dengan baik apabila ia dapat menguasai kosakata dengan baik, semakin banyak kosakata yang diketahui seseorang, akan semakin baik pula komunikasi tertulis yang dapat dibuatnya. Dari hasil analisis, maka dapat disimpulkan bahwa meningkat atau menurunnya penguasaan kosakata akan diikuti oleh penurunan dan peningkatan kemampuan menulis bahasa Jerman.

Hasil persamaan regresi berganda tersebut menggambarkan tiga hal, yaitu menunjukkan hubungan antara penguasaan struktur dan penguasaan kosakata terhadap kemampuan menulis bahasa Jerman adalah positif karena peningkatan nilai penguasaan struktur dan penguasaan kosakata diikuti pula oleh kemampuan menulis bahasa Jerman, menunjukkan adanya pengaruh antara penguasaan struktur dan penguasaan kosakata terhadap kemampuan menulis bahasa Jerman, dan menunjukkan hubungan antara penguasaan struktur dan penguasaan kosakata terhadap kemampuan menulis bahasa Jerman adalah linier. Hal ini sesuai dengan konsep yang ada bahwa penguasaan struktur dan penguasaan kosakata merupakan salah satu aspek yang berperan penting dalam kemampuan menulis bahasa Jerman. penguasaan kosakata yang tinggi akan menghasilkan penguasaan struktur yang tinggi dari peserta didik, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap kemampuan menulis bahasa Jerman

Kontribusi penguasaan struktur dan penguasaan kosakata terhadap kemampuan menulis bahasa Jerman sebesar 40,4%. Hal tersebut menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut mampu menjelaskan kemampuan menulis bahasa Jerman sebesar 40,4%, sedangkan 59,3% yang lainnya disumbang oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. kontribusi yang diberikan variabel bebas, yaitu penguasaan kosakata dan penguasaan struktur terhadap kemampuan menulis bahasa Jerman memberikan sumbangan secara efektif sebesar 40,4%. dengan masing-masing variabel penguasaan kosakata dan penguasaan struktur sebesar 21, 2% dan 19,2%.

PENUTUP

Simpulan

1. Terdapat kontribusi penguasaan struktur yang signifikan terhadap kemampuan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 3 Palangkaraya ($t_{hitung} = 6,450 > t_{tabel} = 1,990$), dengan sumbangan efektif 21,2%.
2. Terdapat kontribusi penguasaan kosakata yang positif dan signifikan terhadap kemampuan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 3 Palangkaraya ($t_{hitung} = 6,284 > t_{tabel} = 1,990$), dengan sumbangan efektif 19,2%.
3. Terdapat kontribusi penguasaan struktur dan penguasaan kosakata yang signifikan terhadap kemampuan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 3 Palangkaraya ($F_{hitung} = 27,447 > F_{tabel} = 3,11$). Kedua variabel tersebut mampu menjelaskan variabel kemampuan menulis bahasa Jerman sebesar 40,4%.

Keterbatasan

1. Keterbatasan peneliti sebagai peneliti pemula, sehingga mempunyai banyak kelemahan baik teori maupun dalam pelaksanaan penelitian.
2. Peserta didik masih kurang serius dalam mengerjakan soal-soal dari instrumen penelitian yang diberikan, karena mereka menganggap bahwa penilaian pada penelitian ini tidak mempengaruhi nilai rapor.
3. Jam pelajaran mata pelajaran bahasa Jerman yang lebih banyak pada jam akhir pembelajaran, menyebabkan banyak peserta didik yang kurang konsentrasi dalam mengerjakan soal-soal instrumen penelitian yang diberikan.
4. Kurangnya pengetahuan peneliti baik secara teoritik maupun praktis, terutama dalam penyusunan instrumen, sehingga penelitian ini jauh dari sempurna.
5. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dibuat sendiri oleh peneliti dengan pengetahuan peneliti yang masih terbatas.

Implikasi

Dalam mempelajari bahasa, khususnya bahasa Jerman, seseorang tentu saja harus mengetahui tentang struktur bahasa Jerman. Ia harus mengetahui dari mana dan bagaimana sebuah kalimat itu dapat dibentuk. Pada dasarnya struktur adalah sebuah aturan. Aturan yang harus dipatuhi seseorang jika akan menggunakan bahasa. Hal ini tentu saja agar kalimat atau sesuatu yang ditulisnya dapat dimengerti oleh orang lain dengan benar. Pemaknaan suatu kalimat secara visual memerlukan media tulis yang didalamnya tertulis kalimat yang dimaksud. Pemaknaan tersebut dapat dimengerti oleh siapa saja yang membaca tulisan, dan karena struktur pembentuk kalimatnya sesuai dengan standar penulisan kalimat dalam bahasa Jerman, maka kalimat itu akan bermakna dan dapat dimengerti oleh pembaca.

Selanjutnya penguasaan kosakata juga perlu ditingkatkan. Adapun usaha-usaha yang dapat dilakukan guru antara lain dengan menciptakan suasana yang mendukung untuk mengenal kata-kata sebanyak mungkin, melatih mengembangkan kalimat sederhana, melatih menggunakan kata-kata atau kalimat tanya, melatih padanan kata, lawan kata, dan sebagainya serta menerapkan berbagai permainan bahasa dengan menggunakan metode, teknik dan media yang variatif dan tepat untuk penguasaan kosakata peserta didik. Dengan metode, teknik ataupun media dikemas semenarik mungkin diharapkan peserta didik akan lebih bersemangat dan termotivasi dalam pembelajaran bahasa Jerman.

Untuk dapat menulis *strukturierte Textwiedergabe* yang benar sebaiknya pembelajar mengikuti langkah langkah yang disarankan berikut ini: (1) membaca teks secara intensif (tahap pertama membaca), (2) memahami teks (tahap kedua membaca), (3) mencari gagasan utama per bagian, (4) membuat poin-poin ringkasan, (5) mengembangkan tema, (6) mengenal pola pikir atau susunan argumentasi, (7) membuat informasi sekilas, (8) menyelesaikan susunan karangan, dan (9) menulis karangan. Pemilihan tema teks juga menjadi salah satu penyebab pembelajar termotivasi secara aktif dalam proses belajar mengajar. Selain itu kebiasaan membaca teks bahasa Jerman harus dilatih sedini mungkin pada saat pembelajar pada saat mulai belajar bahasa Jerman.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- _____. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT: Rhineka Cipta.
- Bungin, Burhan. 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Metodologi Research (Jilid-3)*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra (Edisi Ketiga)*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta
- Sukmadinata, Nana Syaodiah. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.